

PENDIDIKAN ANTIKORUPSI SEBAGAI SATUAN PEMBELAJARAN BERKARAKTER DAN HUMANIS

Alan Prayogi¹, Arya Nanda K², Riduan Pajar³, Ramostua Arion Siregar⁴, Intan Nurina S⁵

azyanshofa@gmail.com¹, nandakaryono@gmail.com², riduanpajar45@gmail.com³,

arionramos.siregar@gmail.com⁴, intanurina@gmail.com⁵

Universitas Bandar Lampung

Abstrak: Pendidikan antikorupsi memiliki peran penting dalam membangun karakter bangsa yang jujur, bertanggung jawab, dan humanis. Artikel ini membahas bagaimana pendidikan antikorupsi dapat diintegrasikan ke dalam sistem pembelajaran berbasis karakter dan humanistik. Melalui pendekatan pembelajaran yang inklusif, pendidikan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pembentukan generasi yang berintegritas.

Kata Kunci: Pendidikan Antikorupsi, Pembelajaran Berbasis Karakter, Integritas.

Abstract: Anti-corruption education plays an important role in building the character of an honest, responsible, and humanistic nation. This article discusses how anti-corruption education can be integrated into a character-based and humanistic learning system. Through an inclusive learning approach, this education is expected to be the foundation for the formation of a generation with integrity.

Keywords: Anti-Corruption Education, Character Based Learning, Integrity.

PENDAHULUAN

Korupsi adalah salah satu tantangan utama yang menghambat pembangunan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan antikorupsi menjadi kebutuhan mendesak dalam rangka menciptakan masyarakat yang bebas dari praktik korupsi. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis tentang bahaya korupsi, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan integritas.

Pendekatan humanistik dalam pendidikan antikorupsi menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Pendekatan ini mendorong pengembangan nilai-nilai empati, rasa keadilan, dan tanggung jawab sosial.

Pendidikan Antikorupsi dalam Perspektif Berkarakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki nilai moral yang tinggi. Pendidikan antikorupsi dapat menjadi salah satu alat untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan disiplin. Nilai-nilai ini harus diajarkan melalui pembelajaran yang relevan dan kontekstual sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan pendidikan antikorupsi yang berkarakter melibatkan:

1. Integrasi Nilai Antikorupsi dalam Kurikulum

Pendidikan antikorupsi dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran, seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, atau bahkan Sains.

2. Pembelajaran Aktif dan Kontekstual

Penggunaan metode pembelajaran seperti studi kasus, simulasi, atau diskusi kelompok memungkinkan peserta didik untuk memahami dampak nyata dari korupsi.

Pendekatan Humanistik dalam Pendidikan Antikorupsi

Pendekatan humanistik menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang individu sebagai manusia yang unik dan memiliki potensi untuk berkembang. Dalam konteks pendidikan antikorupsi, pendekatan ini dapat dilakukan melalui:

1. Pengembangan Empati

Siswa diajak untuk memahami dampak korupsi terhadap masyarakat, seperti ketimpangan

2. Pemberdayaan Peserta Didik

Memberikan ruang bagi siswa untuk menyuarakan pendapat dan solusi kreatif dalam memberantas korupsi.

3. Pembelajaran Berbasis Proyek

Melibatkan siswa dalam proyek yang berhubungan dengan isu-isu antikorupsi, seperti kampanye sosial atau pembuatan media edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan antikorupsi yang diterapkan dengan pendekatan berkarakter dan humanistik memiliki dampak signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Contoh penerapan di beberapa sekolah menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya kejujuran dan rasa tanggung jawab.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya dukungan dari semua pihak, termasuk tenaga pendidik yang belum sepenuhnya memahami metode pengajaran antikorupsi. Selain itu, diperlukan juga kebijakan yang konsisten dari pemerintah untuk mendukung penerapan pendidikan ini.

KESIMPULAN

Pendidikan antikorupsi sebagai satuan pembelajaran berkarakter dan humanistik memiliki potensi besar untuk menciptakan generasi yang berintegritas. Pendekatan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai moral, tetapi juga memberdayakan peserta didik untuk menjadi agen

perubahan di masyarakat. Diperlukan kerja sama antara pendidik, pemerintah, dan masyarakat untuk mewujudkan pendidikan antikorupsi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Daud Eliezar, Pendidikan anti korupsi dalam budaya Jawa, *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10 (1), 66-72, 2020
- Jagad Aditya Dewantara, Syamsuri Syamsuri, Efriani Efriani, Nida Sausan, Iga Fiolita Sari, Deviana Ariska, Annisa Tri Wulandari, Mitha Fransiska, Efektivitas pendidikan anti korupsi untuk meminimalisir tindak pelanggaran hak asasi manusia, *Jurnal Kewarganegaraan* 6 (2), 2727-2739, 2022.
- Jati Arifiyanti, Elly Suhartini, Joko Mulyono, Pandu Utama, Pendidikan Anti Korupsi pada Mahasiswa: Pendisiplinan Tubuh dan Tantangan Sengkarut Perilaku, *VOL.2 NO. 03 (2022): ARTIKEL RISET EDISI DESEMBER 2022*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Pendidikan Karakter: Pendekatan Humanistik.
- Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). (2021). Panduan Pendidikan Antikorupsi.
- Santrock, J. W. (2014). *Educational Psychology*.
- Sukimin Sukimin, Dewi Tuti Muryati, Pendidikan Anti Korupsi Bagi Siswa Upaya Pencegahan Dini Tindak Pidana Korupsi, *KADARKUM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (1), 84-92, 2022.